Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, Januari 2025, 5 (4), 1468-1481
p-ISSN: 2774-6291 e-ISSN: 2774-6534

Available online at http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. JASA MARGA (Persero) Tbk

Muhammad Rifaldi Ohorella
Universitas Jayabaya Jakarta, Indonesia
faldiohorella@gmail.com

Abstrak
Studi ini dilakukan untuk menganalisis performa keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dalam rangka menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki. Data penelitian dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia, meliputi laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2020 dan 2021. Analisis rasio, termasuk rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, menjadi metode analisis yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2020, namun membaik pada tahun 2021, yang dapat dikatakan sangat baik. Sebaliknya, rasio aktivitas menunjukkan bahwa kinerja pada tahun 2020 dapat dikatakan baik meskipun mengalami sedikit perubahan, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan sehingga dapat dikategorikan kurang baik. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa PT. Jasa Marga perlu memperbaiki rasio aktivitas yang menunjukkan penurunan pada tahun 2021, dengan meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas.

Abstract
This study was conducted to analyze the financial performance of PT Jasa Marga (Persero) Tbk using profitability ratios and activity ratios in order to assess how effectively the company manages its resources. The research data was collected from the Indonesia Stock Exchange, covering the company's financial statements for 2020 and 2021. Ratio analysis, including profitability ratios and activity ratios, is the analysis method used. The results showed that financial performance based on profitability ratios decreased in 2020, but improved in 2021, which can be said to be very good. On the other hand, the activity ratio shows that the performance in 2020 can be said to be good even though it has experienced a slight change, but in 2021 it has decreased significantly so that it can be categorized as not good. The implication of this research is that PT Jasa Marga needs to improve the activity ratio which shows a decrease in 2021, by increasing operational efficiency and resource management to improve financial performance in the future.

Keywords: *Company Financial Performance, Profitability Ratio, Activity Ratio*

Article Info:
Submitted: 11-04-25 ***Final Revised***: 16-04-25 ***Accepted***: 17-04-25 ***Published***: 22-04-25

**Correspondence Author: Muhammad Rifaldi Ohorella*
Email: faldiohorella@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring dengan laju perkembangan teknologi yang eksponensial, kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan menjadi semakin diperlukan (Lukman, 2021; Saputra, 2021). Karena itu, manajer harus memiliki akses terhadap berbagai informasi untuk dapat memahami keadaan perusahaan saat ini serta meramalkan kondisi di masa depan. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu pendekatan untuk memperoleh wawasan tersebut, karena laporan ini menyajikan informasi signifikan mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Analisis ini membantu pemangku kepentingan (seperti investor, manajer, atau pihak eksternal lainnya) untuk memilih dan mengevaluasi data relevan guna pengambilan keputusan yang lebih optimal. Pada dasarnya, tantangan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh perusahaan adalah bagaimana mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Informasi mengenai kondisi keuangan dan performa finansial perusahaan dapat ditemukan dalam laporan keuangan (Polii et al., 2019; Riesmiyantiningtias & Siagian, 2020; Trianto, 2018). Analisis lebih lanjut terhadap data keuangan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan oleh pihak-pihak perusahaan. Untuk memastikan akurasi analisis yang dapat diandalkan, laporan keuangan harus memuat seluruh data keuangan yang relevan dan disusun berdasarkan prosedur yang berlaku sehingga dapat dibandingkan (Hartuti, 2023).

Alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) dari kegiatan operasinya disebut rasio profitabilitas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal usahanya untuk mendapatkan hasil yang menguntungkan. Rasio ini juga mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu, yang membantu untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam periode yang bersangkutan. Tingkat profitabilitas yang baik mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan laba (Chabibah, 2019). Fungsi lain dari rasio ini adalah untuk mengamati efektivitas manajemen dalam menyelenggarakan aktivitas bisnis perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam menghasilkan profit maksimal bagi perusahaan akan menjadi indikator kinerja yang baik.

Penggunaan analisis rasio atau data BEI merupakan salah satu pendekatan yang baik untuk mengevaluasi tingkat kinerja keuangan suatu usaha dalam manajemen keuangan. Hal ini diperlukan guna mengukur sejauh mana produktivitas bisnis sebuah perusahaan. Keberadaan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan meraih keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Penurunan atau fluktuasi profitabilitas yang signifikan dapat mengancam keberadaan perusahaan (Alfajri, 2022; Amalia, 2024; Zulfa, 2024).

Beberapa isu terkait kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk teridentifikasi dalam penelitian ini. Pertama, laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI belum memberikan informasi yang cukup detail mengenai posisi keuangan dan kondisi finansial perusahaan, sehingga sulit untuk melakukan evaluasi yang mendalam mengenai kinerja perusahaan. Kedua, ketiadaan analisis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas mengakibatkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya tidak tersaji secara menyeluruh. Ketiga, aset perusahaan belum sepenuhnya menghasilkan pendapatan yang diharapkan dari potensi yang ada.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, studi ini mengarahkan perhatian pada analisis mendalam terhadap kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk selama tiga tahun terakhir, dengan memanfaatkan rasio profitabilitas serta rasio aktivitas untuk menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, yang sering kali melibatkan pengukuran kinerja menggunakan rasio keuangan, seperti rasio

profitabilitas dan rasio aktivitas. Walaupun data keuangan perusahaan dapat diakses publik melalui Bursa Efek Indonesia, belum ada penelitian yang mengupas bagaimana rasio-rasio ini saling berkaitan dan mempengaruhi hasil kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sebagai upaya mengatasi keterbatasan informasi yang ada, penelitian ini melakukan analisis secara mendalam untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih rinci. Di samping itu, kontribusi aset PT. Jasa Marga terhadap perolehan pendapatan yang diharapkan belum maksimal. Sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang ada, penelitian ini mengarahkan perhatian pada analisis kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir (Ermawati, 2024; Febriyanti et al., 2021).

Penelitian ini penting karena pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan infrastruktur utama seperti PT. Jasa Marga sangat diperlukan oleh pemangku kepentingan dan investor. Kesehatan keuangan perusahaan ini langsung mempengaruhi keputusan terkait investasi infrastruktur, kebijakan regulasi, serta alokasi sumber daya. Selain itu, fluktuasi dalam kinerja keuangan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur transportasi nasional yang sangat penting untuk perkembangan ekonomi.

Studi sebelumnya oleh Porkas Sojuangon Lubis menganalisis rasio yang sama dengan penelitian ini, pada PT. Dian Diman Nusa Tanjung Morawa dan menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang efektif berdasarkan kedua rasio tersebut. Pada tahun 2015, efisiensi perusahaan cukup baik dalam hal rasio aktivitas, meskipun menurun di tahun 2016. Kinerja rasio profitabilitas menurun di tahun 2014 akibat penurunan laba bersih, namun membaik di tahun 2015. Sebaliknya, kinerja rasio aktivitas justru lebih rendah di tahun 2016 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, menandakan kinerja keuangan yang kurang efisien pada tahun terakhir yang diamati.

Santi Puspita melakukan penelitian rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap PT. HM Sampoerna Tbk. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk tidak memadai, meskipun perusahaan sudah cukup baik dalam memanfaatkan aset. Berdasarkan perhitungan, perusahaan tergolong buruk dalam hal kinerja karena belum dapat memaksimalkan penggunaan aset untuk meraih keuntungan yang lebih tinggi. Namun, rasio aktivitas menunjukkan performa yang lebih baik, khususnya dalam pengelolaan persediaan dan aset. Kemudian, Resiyanti Nasution juga melakukan penelitian serupa dengan penelitian Santi Puspita. Studi ini menghasilkan temuan bahwa kedua rasio tersebut efektif dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana kedua rasio ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang kredibel dalam menilai kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dalam jangka waktu tertentu.

Studi lain oleh Nurlina Azis meneliti kinerja keuangan CV. Binta Azizi, yang bergerak di bidang percetakan di Tanjung Pinang. Hasil analisisnya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas mengungkapkan bahwa perusahaan dengan laporan keuangan yang tidak kompleks pun dapat dievaluasi kinerja keuangannya melalui kedua rasio tersebut. Meskipun hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran, penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan di perusahaan yang lebih kecil.

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan hipotesis awal bahwa kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, berdasarkan rasio profitabilitas, cenderung menunjukkan hasil yang sehat dan efisien. Di samping itu, melalui analisis rasio aktivitas, perusahaan juga diperkirakan memiliki kinerja keuangan yang baik, di mana aset yang ada mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam menghasilkan pendapatan sesuai dengan target yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Jasa Marga (Persero) Tbk mampu meraih keuntungan maksimal dari tahun ke tahun serta mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk mendorong kemajuan perusahaan.

Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada rasio profitabilitas dan aktivitas secara umum tanpa memberikan analisis spesifik mengenai bagaimana faktor-faktor ini

mempengaruhi perusahaan infrastruktur seperti PT. Jasa Marga. Meskipun ada penelitian serupa di sektor lainnya, masih terdapat kekurangan pemahaman tentang bagaimana dinamika khusus perusahaan operator jalan tol, seperti PT. Jasa Marga, dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan ini. Gap ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih spesifik dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan infrastruktur.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalam mengenai kinerja keuangan PT. Jasa Marga menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, khususnya dalam konteks sektor jalan tol di Indonesia. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang efisiensi operasional dan kesehatan keuangan perusahaan milik negara di sektor vital yang belum banyak dibahas dalam literatur yang ada.

Penulis mendapatkan manfaat dari penelitian ini berupa kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep akademis dalam analisis keuangan praktis di industri infrastruktur, dan juga memberikan sumbangsih pada literatur manajemen keuangan. Bagi PT. Jasa Marga, temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai area yang perlu diperbaiki dalam manajemen keuangan dan pemanfaatan sumber daya (Saputri & Isbanah, 2021). Terakhir, penelitian ini juga akan menjadi referensi yang berguna bagi studi-studi selanjutnya dan memberikan alat bagi pengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serupa (Mudjijah et al., 2019; Muktiana et al., 2023; Murni & Sabijono, 2018).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menyajikan penjelasan secara terstruktur tentang kondisi keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Pendekatan kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data numerik atau informasi kuantitatif dan menggunakannya untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dan tersedia di BEI. Laporan keuangan ini berisi informasi penting mengenai pendapatan, laba, pengeluaran, dan berbagai aspek lain yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tiga bulan, antara Oktober dan Desember 2023. Fokus utama penelitian adalah pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk itu sendiri, dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk tiga tahun terakhir, yang akan memberikan gambaran lebih lengkap tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan berkembang selama periode tersebut.

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam hal ini, data yang digunakan berupa laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk yang dapat diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.id). Proses pengunduhan dilakukan untuk memperoleh dokumen yang relevan dengan topik penelitian, yang akan digunakan sebagai sumber informasi untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Teknik dokumentasi ini merupakan cara yang efisien untuk mengakses data sekunder yang dapat mendukung analisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel, yaitu: “rasio profitabilitas (X1)” yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit; “rasio aktivitas (X2)” yang menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam pengelolaan aset; dan “kinerja keuangan (Y)” sebagai indikator subjektif yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang diinvestasikan.

Untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio profitabilitas diukur menggunakan indikator “Gross Profit Margin, Net Profit Margin, dan Return on Investment”. Sedangkan rasio aktivitas diukur menggunakan indikator “Receivable Turnover, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover”. Analisis ini bertujuan untuk memberikan ilustrasi mengenai relasi antara rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

BEI menjadi pusat aktivitas jual beli saham dan instrumen keuangan lainnya, ternyata sudah memiliki akar sejak era kolonial Belanda. Saat itu, bursa efek didirikan di Batavia (sekarang Jakarta) dan berfungsi sebagai tempat perdagangan saham dan obligasi. Namun, kondisi global yang tidak stabil akibat pecahnya Perang Dunia I (1914–1918) memengaruhi berbagai sektor ekonomi, termasuk keuangan. Ketidakpastian, gangguan perdagangan internasional, serta krisis ekonomi yang muncul akibat perang membuat investor kehilangan kepercayaan dan mengurangi aktivitas pasar. Akibatnya, bursa efek di Batavia terpaksa menghentikan operasinya pada tahun 1914 hanya dua tahun setelah didirikan. Setelah sempat terhenti karena Perang Dunia I, bursa efek berhasil beroperasi kembali pada tahun 1925. Namun, pada tahun 1939, dimulainya Perang Dunia II dan situasi politik yang memanas menyebabkan bursa di beberapa kota seperti Surabaya dan Semarang kembali ditutup. Meskipun sempat beroperasi lagi antara 1942–1952, bursa efek kemudian mengalami masa vakum yang cukup panjang dari tahun 1957 hingga 1977. Hal ini disebabkan oleh masa transisi penting dalam sejarah Indonesia, yaitu peralihan kekuasaan dari penjajahan Belanda menuju kedaulatan penuh di bawah pemerintahan Indonesia.

Aktivitas pasar modal di Indonesia dihidupkan kembali pada 10 Agustus 1977, pada era kepemimpinan Presiden Soeharto, dengan pengawasan dari BAPEPAM dan ditandai oleh pencatatan PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Akan tetapi, minat masyarakat Indonesia pada saat itu lebih condong ke sistem perbankan, yang mengakibatkan jumlah emiten di bursa efek hanya mencapai 24 dalam kurun waktu 10 tahun. Dalam rangka menarik penawaran investasi asing untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia, bursa efek memperkenalkan paket deregulasi yang disebut Paket Desember (PAKDES 87) pada tahun 1987. Keberhasilan paket deregulasi di sektor perbankan dan pasar modal ini tercermin dalam peningkatan aktivitas bursa efek, dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) membuka peluang investasi bagi pihak asing pada periode 1988-1998.

Sejarah awal pengelolaan Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang dimulai oleh organisasi PPUE pada pertengahan tahun 1988. Tidak lama setelah itu, pemerintah memperkenalkan PAKDES 88, sebuah paket kebijakan deregulasi yang berperan penting dalam mempermudah proses go public bagi perusahaan serta mendorong pertumbuhan pasar modal melalui berbagai aturan yang lebih fleksibel. Seiring perkembangan tersebut, pengelolaan Bursa Efek Surabaya kemudian berpindah tangan ke PT BES, yang merupakan perusahaan milik swasta menandai partisipasi sektor privat dalam pengembangan infrastruktur pasar modal nasional. Selanjutnya, Bursa Efek Jakarta (BEJ) berubah status menjadi perusahaan swasta, dan pada 13 Juli 1992, Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) diubah menjadi Badan Pengawasan Pasar Modal. Peristiwa ini membuat tanggal tersebut kemudian diperingati sebagai hari jadi BEJ. Setahun kemudian, tepatnya pada 21 Desember 1993, BEJ mendirikan PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Kemudian, pada 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya resmi bergabung menjadi satu entitas, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah pembentukan BEI pada 8 Oktober 2008, aktivitas perdagangan sempat dihentikan sementara. Tak lama kemudian, pada 10 Agustus 2009, Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) mulai beroperasi. Sebelumnya, tepat pada 2 Maret 2009 atau lima bulan sebelum berdirinya PHEI, BEI juga memperkenalkan sistem perdagangan baru bernama JATS-NextG yang hingga kini masih digunakan.

Sejarah Singkat PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebagai perusahaan milik negara yang berfokus pada layanan infrastruktur jalan tol di Indonesia. Tujuan utama dari pembentukannya adalah untuk mendukung pembangunan infrastruktur transportasi yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendirian Jasa Marga diatur secara legal melalui "Peraturan

Pemerintah Nomor 04 Tahun 1978", yang menjadi dasar hukum bagi penyertaan modal negara dalam membentuk sebuah perusahaan perseroan (Persero). Fokus perusahaan ini adalah pada pengelolaan, pemeliharaan, serta pembangunan jaringan jalan tol, yang meliputi juga regulasi tentang bagaimana operasional jalan tol dijalankan. PT Jasa Marga memiliki peran penting dalam pengembangan infrastruktur jalan tol di Indonesia. Perusahaan ini secara resmi berdiri berdasarkan akta notaris yang menjadi dasar legal pembentukan badan hukum Jasa Marga. Perubahan nama perusahaan kemudian mencerminkan penyesuaian terhadap status hukumnya sebagai perusahaan persero (BUMN) dan struktur bisnis yang lebih sesuai dengan fungsinya.

Pada masa awal operasionalnya, Jasa Marga menjalankan dua fungsi utama. Pertama, sebagai operator yang bertanggung jawab atas pembangunan, pemeliharaan, dan pengelolaan jalan tol. Kedua, sebagai otoritas jalan tol yang memiliki kewenangan administratif dalam mengatur seluruh kegiatan terkait jalan tol di Indonesia. Hingga tahun 1987, Jasa Marga menjadi satu-satunya penyelenggara jalan tol di Tanah Air. Seluruh proyek pengembangan jalan tol saat itu dibiayai dengan dukungan penuh dari pemerintah, baik melalui pinjaman luar negeri, seperti dari lembaga keuangan internasional, maupun dengan penerbitan obligasi yang ditawarkan kepada investor sebagai sarana penggalangan dana pembangunan.

Jalan Tol Jagorawi menjadi proyek perintis yang dikelola Jasa Marga dan menandai awal dimulainya pembangunan jalan bebas hambatan di Indonesia. Keberadaan jalan tol ini memperlihatkan bagaimana infrastruktur transportasi mulai dikembangkan secara serius oleh negara. Pada era akhir 1980-an, terjadi perubahan kebijakan dengan membuka peluang bagi investor swasta melalui skema BOT. Skema ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada dana negara, dengan memberikan hak pengelolaan sementara kepada investor sebelum diserahkan kembali ke pemerintah. Namun, pada dekade 1990-an, banyak pihak swasta yang tidak berhasil menyelesaikan proyek mereka, baik karena keterbatasan dana, pengalaman, maupun risiko ekonomi. Oleh karena itu, Jasa Marga kembali mengambil alih pengelolaan beberapa ruas penting. Transformasi besar terjadi dengan pembentukan BPJT sebagai regulator independen yang mengawasi pelaksanaan pembangunan dan operasional jalan tol di seluruh Indonesia. Penetapan tarif tol pun tidak lagi sepenuhnya berada di tangan operator, melainkan menjadi wewenang pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum, dengan evaluasi berkala setiap dua tahun guna memastikan keadilan dan keberlanjutan layanan tol.

Dampak dari reformasi hukum di sektor infrastruktur jalan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan jalan tol. Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 dan PP No. 15 menjadi dasar hukum baru yang menegaskan bahwa kewenangan strategis dalam peraturan dan pengelolaan jalan tol kembali berada di tangan pemerintah pusat, bukan lagi operator seperti Jasa Marga. Melalui perubahan ini, Jasa Marga tidak lagi memiliki fungsi sebagai otoritas jalan tol, melainkan murni sebagai pelaksana proyek yang harus tunduk pada perizinan dan regulasi pemerintah. Kondisi ini menandakan adanya pemisahan antara fungsi regulator dan operator untuk menciptakan sistem yang lebih transparan dan adil, terutama dalam konteks kerja sama dengan sektor swasta.

Jalan Tol Jagorawi menjadi simbol awal pengembangan jalan tol di Indonesia dan menjadi proyek percontohan pertama. Pengelolaannya berada di bawah Jasa Marga Jagorawi, anak perusahaan Jasa Marga, yang berperan khusus untuk memastikan operasional jalan tol berjalan efisien dan menjadi alternatif bagi pengguna jalan selain jalur arteri. Kehadiran Jagorawi ini juga tak lepas dari momen penting berdirinya PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebagai perusahaan negara di bidang jalan tol sejak 1 Maret 1978.

4.1.3. Visi Misi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

PT Jasa Marga (Persero) Tbk memiliki visi, misi antara lain sebagai berikut.

Visi

Visi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk berbunyi “menjadi perusahaan modern dalam bidang pengembangan dan pengoperasikan jalan tol, menjadi pemimpin (leader) dalam industri jalan tol dengan menoperasikan mayoritas jalan tol di indonesia, serta memiliki daya saing yang tinggi nasional dan regional”.

Misi

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk memiliki misi untuk secara berkelanjutan menambah panjang jaringan jalan tol, dengan target menguasai minimal 50% total panjang jalan tol di Indonesia beserta bisnis pendukung lainnya. Pencapaian tersebut dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya keuangan perusahaan, yang berarti perusahaan harus bijak dalam mengelola dan memanfaatkan dana yang ada untuk mendukung operasional dan pengembangan. Selain itu, perusahaan juga fokus pada peningkatan mutu dan efisiensi dengan mengadopsi teknologi canggih, yang memungkinkan pengelolaan jalan tol menjadi lebih efektif dan terkini. Tidak hanya dari sisi teknologi, namun juga dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan modern yang mengacu pada tata kelola yang baik (good governance).

Penyajian laporan posisi keuangan menggunakan klasifikasi aset dan kewajiban berdasarkan kategori lancar dan tidak lancar. Informasi ini disusun dengan cara yang sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan berbagai pihak, seperti investor, manajer, atau regulator, dalam memahami kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan ini, pihak yang berkepentingan dapat mengetahui bagaimana perubahan modal dan kekayaan perusahaan terjadi, memberikan gambaran tentang kesehatan finansial dan efisiensi operasional perusahaan dalam periode tersebut. Untuk keperluan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, data yang digunakan dalam tulisan ini diambil dari laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2020 sampai dengan 2022. Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk untuk tahun 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk per 31 Desember 2020 dan 2021

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Aset		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	4.597.204	6.279.089
Investasi jangka pendek	832.344	1.288.096
Piutang lain-lain	4.418.103	2.032.306
Persediaan	137.744	139.402
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	49.036	82.519
Pajak dibayar dimuka	46.329	74.680
Dana dibatasi penggunaannya	634.235	465.784
TOTAL ASET LANCAR	10.705.995	10.361.876
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang lain-lain	2.232.631	1.858.535
Dana dibatasi penggunaanya	379.491	92.939
Aset pajak tangguhan	2.385	-
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	4.590.955	6.536.644
Aset tetap	746.237	833.394
Properti investasi	457.565	425.021
Aset takberwujud	83.443.064	79.256.534
Hak pengusahaan jalan tol lainnya	101.244	324.360
Goodwil	41.849	41.849
Aset keuangan lainnya	425.907	482.755
Aset tidak lancar lainnya	959.232	1.028.957
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**93.380.651**	**90.881.008**
TOTAL ASET	**104.086.646**	**101.242.884**

Keterangan	Tahun	
	2020	**2021**
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha	325.160	433.025
Utang kontraktor	1,883.433	1.290.243
Utang pajak	213.079	349.197
Beban akrual	3.537.396	3.158.712
Beban bank	3.684.263	1.057.861
Utang surat berharga komersil	537.275	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	1.976.842	2.781.255
Utang lembaga keuangan bukan bank	29.800	241.000
Utang obligasi	-	-
Liabilitas pembebasan tanah	1.588.542	1.588.542
Utang sewa	40.915	55.036
Provisi pelapisan jalan tol	236.940	256.902
Pendapatan ditangguhkan	519.250	371.600
Liabilitas imbalan kerja	1.229	2.843
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	354.572	426.357
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**14.928.687**	**12.014.583**
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas pajak tangguhan	1.236.251	1.568.604
Utang kontraktor jangka panjang	754.833	362.814
Beban akrual jangka panjang	2.365.755	2.037.124
Liabilitas jangka panjang setelah dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank	52.961.941	54.457.717
Utang lembaga keuangan bukan bank	1.390.790	1.101.660
Utang obligasi	3.288.445	1.994.185
Liabilitas pembebasan tanah	109.008	109.008
Utang sewa	40.673	59.451
Provisi pelapisan jalan tol	300.784	440.211
Pendapatan ditangguhan	380.955	75.783
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.147.577	1.183.825
Liabilitas jangka panjang lainnya	385.332	240.913
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**64.382.344**	**63.727.986**
TOTAL LIABILITAS	**79.311.031**	**75.742.569**
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham-nilai nominal Rp 500(rupiah penuh) per saham		
Modal dasar 19.040.000.000 saham		
Modal disampaikan dan disetor penuh- 1 saham seri A Dwiwarna dan 7.257.871.199 saham seri B	3.628.936	3.628.936
Tambahan modal disetor	3.997.085	3.997.085
Selisih atas transaksi entitas nonpengdali	(25.924)	(28.912)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaanya	8.971.304	8.971.304
Belum ditentukan penggunaanya	3.091.317	4.706.598
Penghasilan komprehensif lain:		

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Kentungan yang belum direalisasi dari aset keuangan pada nilai wajar	209.477	256.937
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(797.706)	(832.036)
Ekuitas Neto yang Dapat Diatribusikan kepada		
Pemilik Entitas Induk	19.074.489	20.605.851
Kepentingan Non Pengendali	5.701.126	4.894.464
TOTAL EKUITAS	**24.775.615**	**25.500.315**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**104.066.646**	**101.242.884**

Laporan laba rugi

Tabel 2. Laporan Laba Rugi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk per 31 Desember 2020 dan 2021

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
PENDAPATAN		
Pendapatan tol	8.762.989	10.786.335
Pendapatan usaha lainnya	824.731	990.066
Pendapatan konstruksi	4.116.301	3.393.151
Total	**13.704.021**	**15.169.552**
BEBAN POKOK PENDAPATAN		
Beban tol dan usaha lainnya	(4.274.949)	(5.305.620)
Beban konstruksi	(4.074.539)	(3.361.823)
Total	(8.349.488)	(8.667.443)
LABA BRUTO	5.354.533	6.502.109
Penghasilan keuangan	449.757	323.497
Penghasilan lain-lain	97.280	308.069
Beban umum dan adminitrasi	(1.236.812)	(1.412.555)
Beban lain-lain	(164.380)	(558.984)
Beban pajak atas penghasilan keuangan	(34.386)	(25.758)
Keuntungan dari pelepasan investasi	-	1.583.295
LABA USAHA	4.465.992	6.719.673
Biaya keuangan	(3.647.949)	(4.540.359)
Bagian pajak atas rugi neto entitas asosinsi dan ventura bersama	(121.592)	(126.861)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**696.451**	**2.072.453**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Kini	(497.401)	(759.838)
Tangguhan	(240.679)	(441.379)
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(738.080)	(1.201.217)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	**(41.629)**	**871.236**

Hasil perhitungan

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin

Untuk menghitung *Net Profit Margin* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dalam jutaan rupiah, rumus yang digunakan adalah $\frac{\textbf{Pendapatan}}{\textbf{Laba Bersih}}$ **x 100%**

Tabel 3. Net Profil Margin PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	Net Profil Margin
2020	(41,629)	13,704,021	0,30%

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	Net Profil Margin
2021	871,236	15.169,552	5,74%

sumber: Data diolah oleh penulis

Gross Profit Margin

Perhitungan *Gross Profit Margin* pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk (dalam jutaan rupiah), dengan rumus $\frac{\textbf{Pendapatan}}{\textbf{Laba Kotor}}$ **x 100%**

Tabel 4. Gross Profit Margin PT Jasa Marga (Persero) Tbk

Tahun	Laba Kotor	Pendapatan	Gross Profit Margin
2020	5.354.533	13.704.021	39.07%
2021	6.502.109	15.169.552	42.86%

***Return on Asset* (ROA)**

Perhitungan *Return on Asset* pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk (dalam jutaan rupiah), dengan rumus $\frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aset}}$ **x 100%**

Tabel 5. *Retrun on Asset* (ROA) PT. Jasa Marga (persero) Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2020	(41.629)	104.086.646	0,04%
2021	871.236	101.242.884	0,86%

***Return on Equity* (ROE)**

Perhitungan *Retrun on Equity* pada PT. Jasa Marga (perseo) Tbk (dalam jutaan rupiah) dengan rumus $\frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Ekuitas}}$ **x 100%**

Tabel 6. *Return on Equity* (ROE) PT. Jasa Marga (persero) Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2020	(41.629)	24.775.615	-0,17%
2021	871.236	25.560.315	3,42%

Rasio Aktivitas

Fixed Assets Turn Over

Perhitungan *Fixed Assets Turn Over* pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk (dalam jutaan rupiah) dengan rumus $\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$

Tabel 7. *Fixed Assets Turn Over* PT. Jasa Marga (persero) Tbk

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva Tetap	Fixed Assets Turn Over
2020	13.704.021	93.380.561	0,1 kali
2021	15.169.522	90.881.008	0,2 kali

Total Assets Turn Over

Perhitungan *Total Assets Turn Over* pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk (dalam jutaan rupiah), dengan rumus $\frac{\textbf{Pendapatan}}{\textbf{Total Aktiva}}$

Tabel 8. *Total Assets Turn Over* PT. Jasa Marga (persero) Tbk

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	Total Assets Turn Over
2020	13.704.021	104.086.646	0,1 kali
2021	15.169.522	99. 679.570	0,1 kali

Inventory Turn Over

Perhitungan *Inventory Turn Over* pada PT Jasa Marga (persero) Tbk (dalam jutaan rupiah), dalam rumus $\frac{\text{C0st Of Revenue}}{\text{Rata−rata persediaan}}$

Tabel 3. *Inventory Turn Over* PT. Jasa Marga (persero) Tbk

Tahun	Cost of Revenue	Rata-rata Persediaan	Total Inventory Turn Over
2020	(8.349.488)	0,5563	-15 kali
2021	(8.667.433)	(0,0119)	-728 kali

Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari tabel yang terlampir, penelitian dapat mengamati kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk selama tahun 2020 dan 2021 melalui perbandingan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan secara berurutan waktu (time series).

Tabel 4. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio Profitabilitas				
Jenis Rasio	**Tahun**	**Standar Industri**	**Hasil**	**Keterangan**
Net Profit Margin	2020	20%	0,30%	Industri memiliki rata-rata Margin Laba Bersih 20%, yang mengukur seberapa efisien perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba bersih. Pengelolaan biaya yang lebih baik dan efisien ditunjukkan oleh perusahaan yang memiliki Margin Laba Bersih di atas rata-rata industri.
	2021	20%	5,74%	
Gross Profit Margin	2020	30%	39,07%	Margin Laba Kotor rata-rata di industri adalah 30%. Peningkatan Margin Laba Kotor menunjukkan keuntungan yang lebih besar dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan produk atau jasa.
	2021	30%	42,86%	
ROA	2020	30%	0,04%	Rata-rata Return on Assets (ROA) industri adalah 30%, yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengubah aset menjadi laba. Pemanfaatan aset yang lebih efektif untuk memperoleh keuntungan ditunjukkan oleh perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata industri.
	2021	30%	0,86%	
ROE	2020	40%	3,42%	Rata-rata Return on Equity (ROE) industri adalah 40%, yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dengan dana pemegang saham. ROE yang tinggi mengindikasikan kinerja yang baik dalam memberikan imbal hasil investasi yang signifikan.
	2021	40%	9,07%	
Rasio Ativitas				
Jenis Rasio	**Tahun**	**Standar Industri**	**Hasil**	**Keterangan**
FATO	2020	5 Kali	0,1 kali	Tingkat perputaran aset tetap rata-rata dalam industri adalah 5 kali
	2021	5 kali	0,2 kali	
TATO	2020	2 kali	320,12%	Tingkat perputaran total aset rata-rata dalam industri adalah 2 kali
	2021	2 kali	290,03%	
ITO	2020	20 kali	259,89%	Tingkat perputaran persediaan rata-rata dalam industri adalah 20 kali
	2021	20 kali	249,91%	

Interpretasi Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas untuk Tahun 2020 dan 2021

Rasio profitabilitas PT. Jasa Marga (Persero) Tbk menunjukkan peningkatan yang signifikan antara tahun 2020 dan 2021. *Net Profit Margin* (NPM) meningkat dari 0,30% pada tahun 2020 menjadi 5,74% pada tahun 2021, yang mengindikasikan pengelolaan biaya yang lebih efisien dan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari pendapatan. *Gross Profit Margin* (GPM) juga meningkat dari 39,07% pada tahun 2020 menjadi 42,86% pada tahun 2021, mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan biaya produksi dan menghasilkan laba bruto. *Return on Assets* (ROA) naik dari 0,04% pada tahun 2020 menjadi 0,86% pada tahun 2021, menandakan peningkatan efisiensi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Begitu pula *Return on Equity* (ROE) meningkat dari -0,17% pada tahun 2020 menjadi 3,42% pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham.

Namun, rasio aktivitas menunjukkan penurunan pada tahun 2021. *Fixed Assets Turnover* (FATO) meningkat sedikit dari 0,1 kali pada tahun 2020 menjadi 0,2 kali pada tahun 2021, tetapi masih jauh di bawah rata-rata industri yang mencapai 5 kali. *Total Asset Turnover* (TATO) tetap pada 0,1 kali di kedua tahun tersebut, yang menunjukkan rendahnya efisiensi dalam menggunakan aset total untuk menghasilkan pendapatan. *Inventory Turnover* (ITO) menunjukkan hasil negatif untuk kedua tahun, yang bisa menjadi perhatian karena standar industri berada pada sekitar 20 kali, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menahan terlalu banyak persediaan atau mengalami masalah dalam memanfaatkannya secara efisien.

Jika dibandingkan dengan perusahaan BUMN lainnya, kinerja profitabilitas PT. Jasa Marga pada tahun 2021 menunjukkan hasil yang positif dibandingkan dengan PT. HM Sampoerna Tbk (Hasibuan, 2021; Wahyu Alfarid, 2021), yang kesulitan dalam memanfaatkan aset secara efektif. Sementara PT. Sampoerna memiliki *Net Profit Margin* dan ROA yang lebih rendah, PT. Jasa Marga menunjukkan perbaikan profitabilitas yang positif meskipun ada tantangan dalam rasio aktivitas. Selain itu, penelitian mengenai PT. Dian Diman Nusa Tanjung Morawa menunjukkan profitabilitas yang fluktuatif, namun PT. Jasa Marga menunjukkan kestabilan yang lebih baik, terutama dalam gross margin.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah indikator penting dalam menentukan kesehatan keuangan perusahaan dan efektivitas operasionalnya (Kautzar et al., 2024; Wirawan & Angela, 2024). Selain itu, rasio aktivitas yang menunjukkan ketidakefisienan dalam penggunaan aset, merupakan area yang perlu diperbaiki melalui praktik manajerial yang lebih baik serta strategi mitigasi risiko. Manajemen keuangan yang efektif melibatkan penilaian dan optimasi penggunaan aset secara berkelanjutan, dan PT. Jasa Marga perlu fokus pada peningkatan asset *turnover* untuk mencocokkan dengan standar industri.

Teori pengelolaan risiko (Mahanavami, 2023) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan aset yang kurang efisien dapat meningkatkan risiko keuangan. Dengan meningkatkan asset *turnover*, PT. Jasa Marga dapat mengurangi eksposur terhadap risiko terkait aset yang tidak terpakai, sehingga meningkatkan stabilitas keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Jasa Marga perlu fokus pada peningkatan efisiensi penggunaan aset untuk memperbaiki kinerja keseluruhan perusahaan. Meskipun rasio profitabilitas menunjukkan perbaikan, rasio aktivitas perusahaan, terutama dalam asset *turnover*, memerlukan perbaikan signifikan. Oleh karena itu, efisiensi operasional harus menjadi prioritas, terutama melalui pengelolaan aset yang lebih baik dan investasi pada teknologi yang dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Peningkatan dalam manajemen persediaan dan alokasi modal yang lebih baik dapat berpotensi menghasilkan laba yang lebih tinggi dan menurunkan risiko operasional dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan pada rasio profitabilitas dan aktivitas selama dua tahun terakhir. Kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat baik pada tahun 2021 berdasarkan rata-rata rasio profitabilitas, namun hal ini menunjukkan pemulihan setelah penurunan tajam yang terjadi pada tahun 2020, yang mencerminkan kondisi keuangan yang sangat tidak baik pada tahun tersebut. Sementara itu, pada rasio aktivitas, perusahaan menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2020 dengan perubahan nilai yang relatif kecil, tetapi mengalami penurunan cukup besar pada tahun 2021, yang menyebabkan kinerja berdasarkan rasio ini menjadi kurang baik. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dalam pengelolaan efisiensi operasional dan perputaran aset perusahaan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar perusahaan lebih fokus dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangannya, terutama dengan memperkuat efisiensi operasional dan strategi pemasukan agar rasio profitabilitas dapat dipertahankan atau ditingkatkan secara konsisten. Optimalisasi aset dan manajemen aktivitas operasional juga menjadi penting agar rasio aktivitas tidak kembali mengalami penurunan di tahun-tahun mendatang. Manajemen diharapkan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi fluktuasi kinerja keuangan serta menyusun rencana strategis yang adaptif terhadap dinamika ekonomi dan industri infrastruktur. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas dengan mencakup lebih banyak tahun pengamatan untuk mendapatkan gambaran tren jangka panjang yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Alfajri, A. (2022). Determinan Leverage Pada Perusahaan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di BEI 2016-2020). *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik, 1*(10), 716–727. https://doi.org/10.54543/etnik.v1i10.123

Amalia, D. A. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Di Indonesia Tahun 2020-2023)*. Universitas Islam Indonesia.

Chabibah, F. (2019). *Pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumberdaya manusia (SDM) dan, audit internal terhadap kualitas saji laporan keuangan pemerintah daerah Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Ermawati, E. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.

Febriyanti, A., Aprillianti, N., & Jasuni, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2016-2020). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi, 1*, 83–96.

Hartuti, E. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Lembaga Pendidikan (Studi Empiris: Politeknik Pariwisata*

Palembang). Universitas Bina Darma. http://repository.binadarma.ac.id/id/eprint/7468

Hasibuan, A. K. (2021). *Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Jasa Marga Tbk sebelum dan sesudah akuisisi*. IAIN Padangsidimpuan.

Kautzar, S. M., Dongoran, H., Fitriana, F., Sidqi, A. G., & Paramarta, V. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Financial Distress di PT X. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(5), 4089–4109. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15477

Lukman, S. D. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Amsir Management Journal*, *2*(1), 35–49. https://doi.org/10.56341/amj.v2i1.38

Mahanavami, G. A. (2023). Free Cash Flow, Biaya Keagenan Dan Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, *6*(2), 40–63.

Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 41–56.

Muktiana, H., Erlinda, D. N., & Triyandari, N. N. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, *3*(1), 16–24.

Murni, S., & Sabijono, H. (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentuan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, *5*(2). https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20806

Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(3).

Riesmiyantiningtias, ----------Ninuk, & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Midi Utama Indonesia Tbk. *Jurnal AKRAB JUARA*, *5*(November), 244–254.

Saputra, H. (2021). *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di bei periode 2018-2020 skripsi*. 021008 Universitas Tridinanti Palembang.

Saputri, M., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh good corporate governance dan corporate sosial responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan misscellaneous industry di BEI periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(2), 651–669.

Trianto, A. (2018). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt. Bukit asam (persero) tbk tanjung enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, *8*(3), 1–10. https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i3.346

Wahyu Alfarid, M. (2021). *Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Perubahan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Pengakuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ-45 BEI Tahun 2019)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.

Wirawan, E. R., & Angela, A. (2024). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *6*(3), 1050–1065. https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1833

Zulfa, F. A. N. (2024). *Pengaruh green investment, dividen, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi: Studi pada perusahaan yang terdaftar di IDX ESG Leaders tahun 2020-2023*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).